

VERBA BERSUFIKS –IN PADA POSTINGAN @NARASITV DI TWITTER

Niken Ayuni Meliana
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebe;as Maret
Surel: nikenayuni08@student.uns.ac.id

Carina Salma Widimaitsoo
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret
Surel : carinasalma@student.uns.ac.id

Bakdal Ginanjar
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret
Surel : bakdalginanjar@staff.uns.ac.id

Article History

Received
20-12-2021

Revised
09-07-2021

Accepted
09-07-2021

Abstrak. Ada beragam penggunaan bahasa dalam media sosial twitter. Bentuk keberagaman tersebut berupa sufiks-in pembentuk verba. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan pembentukan verba bersufiks –in pada kata dasar dan kata turunan. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bentuk dan fungsi dari verba bersufiks –in. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah ujud yang parafrasal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata dasar berbentuk verba yang tidak mengalami perubahan kelas kata, kata dasar nomina yang berubah menjadi verba, dan kata dasar adjektiva yang berubah menjadi verba. Selain itu, kata turunan bersufiks –in meliputi bentuk verba aktif, bentuk verba pasif, dan 1 verba kata tanya.

Kata kunci: sufiks –in, verba, twitter

Abstract. There are various uses of language in Twitter social media. The form of diversity is in the form of a verb-forming suffix. This study aims to describe the formation of verbs with –in suffixes on basic words and derivative words. In addition, this study also explains the form and function of verbs with the suffix –in. This type of research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques using listening and note-taking techniques. The data analysis technique used a morphological approach, namely affixation. The results of this study indicate that the root word is in the form of a verb that does not change the word class, the noun root word that turns into a verb, and the basic adjective that turns into a verb. In addition, the derivative words with the -in suffix include active verb forms, passive verb forms, and 1 question verb.

Keywords: suffix –in, verb, twitter

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan disebut sebagai komunikasi langsung sebab adanya petutur dan menutur. Komunikasi tulisan dikatakan sebagai komunikasi tidak langsung sebab penutur menyampaikan pesan kepada petutur menggunakan media tertentu, salah satunya media sosial.

Sebagai akibat dari perkembangan teknologi, media sosial sangat populer di kalangan masyarakat, contohnya twitter. Keberagaman pemakaian bahasa di twitter menjadi memunculkan bentuk-bentuk bahasa yang baru, khususnya bidang morfologi yaitu kata kerja (verba).

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga bahasa berperan penting dalam kehidupan. Bahasa merupakan komponen utama dalam menjalin komunikasi. Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi yang terorganisasi ke dalam bentuk satuan-satuan. Satuan tersebut meliputi kata, kelompok kata, klausa dan kalimat, baik diungkapkan secara lisan maupun tertulis (Wiratno&Santosa,2014).

Pada prinsipnya, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi meskipun ada alat atau sarana lainnya. Menurut (Kridalaksana:1982) bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Arbitrer menunjukkan hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, tetapi dapat berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu sehingga bahasa dapat berubah kualitasnya. Bahasa berupa sistem lambang bunyi yang dipakai oleh anggota masyarakat dalam rangka menjalin hubungan kerjasama, interaksi, dan identifikasi diri atau alat komunikasi verbal .

Zaman yang semakin modern menyebabkan adanya perubahan dalam penggunaan bahasa karena berkaitan langsung dengan kehidupan manusia. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan bahasa mulai memperlihatkan adanya pergeseran ke arah modern, salah satunya dalam ilmu morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur “internal” kata sehingga yang dianalisis dan dikaji adalah kata itu sendiri (Verhaar, 2001:11). Salah satu bentuk proses morfologi adalah afiksasi.

Menurut Putrasaya dalam (Susandra, 2016) afiksasi atau pengimbuhan merupakan proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Afiksasi terbagi menjadi 5 jenis, yaitu : (1) prefiks, pelekatan imbuhan di depan kata; (2) infiks), penyisipan imbuhan di tengah kata dasar; (3) sufiks, pelekatan akhiran yang berupa imbuhan di belakang kata dasar; (4) konfiks, pelekatan imbuhan awalan dan akhiran bersamaan di depan dan akhir kata dasar; dan (5) simulfiks, kombinasi afiks atau imbuhan gabung.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat membuktikan bahwa kehidupan suatu bangsa yang semakin modern dan bahasa juga mengalami perkembangan, seperti afiksasi pembentuk verba. Pada umumnya bentuk afiksasi masing-masing memiliki tujuan dan kepentingan tertentu. Salah satu jenis afiks adalah sufiks. Pada umumnya, sufiks terdiri dari imbuhan akhiran berupa {-kan}, {-an}, {-i}, dan {-nya}. Sufiks mengalami perkembangan seiring kemajuan teknologi. Di samping itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan manusia.

Media sosial sebagai hasil dari perkembangan teknologi berperan penting dalam perkembangan bahasa di kehidupan sehari-hari. Salah satu media sosial yang marak digunakan adalah *twitter*. Dengan aplikasi ini, para pengguna dapat meng-*upload* foto menulis status, dan saling berkomentar dengan sesama pengguna.

Berikut ini contoh penggunaan sufiks *-in* dalam postingan @narasitv di *twitter*

(1)“punya cara jitu biar orang kesayangan gak ngambek lagi? *bantuin* dong...”
(7.10 PM . 8 Okt 2021)

(2)“selain itu, kamu juga bisa explore 3D/360 Virtual exhibition mereka dan *ngerasain* real experiences bareng Daihatsu Rocky.” (1.44 PM . 31 Okt)

Dalam postingan di *twitter* @narasitv ditemukan bentuk-bentuk penggunaan sufiks *-in* yang membentuk kata kerja. Pada umumnya, sufiks *-in* tersebut tidak berdasarkan aturan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba mendalami tentang sufiks *-in* yang membentuk kata kerja yang diwujudkan dalam media sosial *twitter*. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi masyarakat, peminat bahasa, dan khususnya pengguna media sosial *twitter*.

Menurut Sedeng (2011) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa sufiks (-kan) adalah pembentuk verba yang produktif yang diturunkan dari bentuk dasar; prakatagorial. Adjektiva, adverbial, intransitive, transitif. Verba tersebut diturunkan melalui proses perubahan fungsi gramatikal (kausatif, aplikatif, dan inkoorporasi). Terdapat struktur argumen pada verba bersufiks (-kan) tersebut, seperti seperti; mematikan (x, y)→ (agen, pasien), membawakan (x, y, z)→(afektor, benefaktor, tema), menempelkan (x, y)(z)→(afektor, tema)(lokatif). Unsur Obl yang direalisasikan oleh (z) bisa direalisasikan berupa; target, sumber dan lokatif (Sedeng, 2011: 15-16).

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk menjelaskan bahwa dalam bahasa Jawa dialek Tegal, verba terbentuk dari afiks yang berfungsi sebagai kalimat verbal transitif, intransitif, semitransitif, kalimat aktif dan kalimat pasif. Afiks verba bahasa Jawa dialek Tegal juga memiliki makna kausatif, benefaktif, dalam keadaan, spontan, tidak sengaja, sedang mengalami, melakukan perbuatan berulang-ulang, tempat, alat untuk melakukan perbuatan, satuan, beberapa, reflektif, mengarahkan ke, melakukan perbuatan, dan melakukan sungguh-sungguh (Herawati dkk, 2012).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis bentuk sufiks *-kan* dan afiks verba sedangkan penelitian ini menganalisis sufiks *-in* pembentuk kata kerja. Penelitian ini hanya berfokus pada sufiks *-in* yang terdapat pada postingan @narasitv di *twitter*.

Berdasarkan penjelasan di atas, sufiks merupakan proses morfologis yang dapat membentuk kata kerja, salah satunya yaitu sufiks *-in*. Penggunaan sufiks tersebut bertujuan untuk menunjukkan verba. Namun, ada perbedaan bentuk kata kerja yang sesuai kaidah kebahasaan dengan dengan verba bersufiks *-in*. Hal ini memungkinkan adanya perubahan bentuk kata kerja bersufiks *-in* yang dipakai oleh pengguna *twitter*.

Masyarakat pengguna media sosial *twitter* berasal dari berbagai kalangan, sebagian besar adalah anak-anak muda atau remaja. Penggunaan *twitter* yang tidak terbatas akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa itu sendiri. Jika tidak dibatasi, kerugian yang didapatkan sebagai akibatnya adalah kehilangan identitas bahasa.

Dengan penjabaran latar belakang dan teori di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk dan makna kata dasar bersufiks *-in* dalam postingan @narisiv di *twitter* pada bulan Oktober 2021 dan (2) Bagaimana bentuk dan makna kata turunan bersufiks *-in* dalam postingan @narisiv di *twitter* pada bulan Oktober 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif atau penelitian alamiah ialah jenis penelitian yang menekankan proses dan makna yang tidak diuji atau mengukur data setepat-tepatnya berupa data deskriptif. Penelitian ini bersetting alamiah yang menitikberatkan kualitas dari femonema yang terjadi (Strauss&Corbin,2003). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan melakukan partisipasi observasi dalam rangka pembuatan deskripsi dan gambaran secara akurat dan mendalam mengenai fakta-fakta tertentu. Di samping itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasi mengenai korelasi atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, dengan cara mendeskripsikan indikator mengenai masalah yang diteliti (Mulyadi,2011).

Penelitian ini menggunakan metode simak yaitu menyimak penggunaan bahasa dengan teknik catat dengan melakukan pencatatan pada kartu data kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Pada metode agih alat penentunya jelas berupa bagian dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Teknik BUL adalah cara yang digunakan pada permulaan analisis dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur yang membentuk satuan lingual terkait (Sodaryanto, 2015:37). Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah wujud yang parafrasal untuk mengetahui pola strukturnya.

Data penelitian ini dalah kata bersufiks *-in*. Sumber data ini berupa kalimat pada postingan @narisiv di *twitter*. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian sinkronis, yaitu menganalisis bentuk kata bersufiks dalam satu waktu. Kesungguhan peneliti dicerminkan oleh jangkauan waktu tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berupa kata bersufiks *-in* yang ditemukan dalam postingan akun @narisiv di *twitter* bulan Oktober 2021 terdapat dua jenis kata; yakni kata dasar: yang mendapatkan sufiks imbuhan *-in*; dan kedua kata turunan: yang bersufiks-*in* mengalami perubahan bentuk kata. Kata bersufiks *-in* pada postingan @narisiv di *twitter* bulan Oktober menunjukkan adanya bentuk kata dasar dan kata turunan yang membentuk kata kerja. Pada data tersebut menunjukkan bahwa sufiks *-in* menyebabkan perubahan kelas kata menjadi bentuk verba. Selain itu, sufiks-*in* juga mempengaruhi jenis verba kata. Berikut ini analisis bentuk kata bersufiks *-in* pada kata dasar dan kata turunan.

1. Kata Dasar

Sufiks *-in* digunakan sebagai imbuhan pada kata dasar. Berikut ini contoh kata dasar bersufiks *-in* yang ditemukan pada postingan akun @*narasiv* di *twitter*.

Contoh (1)

“punya cara jitu biar orang kesayangan gak ngambek lagi? *bantuin* dong...” (7.10 PM . 8 Okt 2021)

Kata *bantuin* pada data tersebut merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar bantu + (-in). Kata bantu termasuk kelas kata verba. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi kata *bantuin*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Kata bantu menunjukkan kegiatan menolong. Sedangkan kata *bantuin* pada data tersebut merupakan bentuk perintah untuk kalimat atau verba yang menyatakan keharusan melakukan sesuatu.

Contoh (2)

“...sebab banyak pihak menganggap, perempuan wajar *godain* karena mereka ‘minta digoda’.” (12.33 PM . 11 Okt 2021)

Kata *godain* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar goda + (-in). Kata goda termasuk kelas kata verba yang menyatakan mengajak dengan menarik-narik hati. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *godain*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada data tersebut kata *godain* menyatakan perbuatan menarik hati perempuan

Contoh (3)

“*dengerin* selengkapnya di Nice biar pertanyaan kmu bisa kejawab dengan jelad dan enggak sepotong-potong.” (2.46 PM . 13 Okt 2021)

Kata *dengerin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar denger + (-in). Kata denger berasal dari kata dengar yang mengalami perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/. Kata denger termasuk kelas kata verba yang menyatakan menangkap suara. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *dengerin*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Kata *dengerin* pada kalimat tersebut merupakan bentuk perintah atau verba yang menyatakan keharusan untuk melakukan sesuatu.

Contoh (4)

“yuk, *kepo*in buku favorit Nimaz Dewantary...” (10.00 AM . 16 Okt 2021”

Kata *kepo*in merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar kepo + (-in). Kata kepo merupakan salah satu contoh bahasa gaul berbentuk akronim dari Knowing Every Particular Objek yang disingkat menjadi *kepo*. Dalam bahasa Indonesia, kata ini bermakna rasa ingin tahu yang berlebihan. Dilihat dari makna tersebut, kata kepo termasuk kelas kata nomina. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *kepo*in, kata tersebut menjadi bentuk verba yang menyatakan perintah untuk melakukan sesuatu yaitu mencari informasi terkait buku favorit Nimaz Dewantary.

Contoh (5)

“simak episode terbaru namanya juga lyfe, Bujet Ngepas Tapu Tetap *Hasilin* Cuan...” (12.46 PM . 16 Okt 2021)

Kata *hasilin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar hasil +(-in). Kata hasil termasuk kelas kata nomina bermakna sesuatu yang diadakan oleh usaha. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *hasilin*, kata tersebut mengalami perubahan kelas kata menjadi bentuk verba. Pada kalimat tersebut, kata *hasilin* menyatakan kegiatan untuk mendapatkan uang.

Contoh (6)

“mau spill shortcut Exel yang sering ku *gunain* di kerjaan sehari-hari aah~” (11.58 AM .

Kata *gunain* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar guna + (-in). Kata guna termasuk kelas kata nomina yang bermakna manfaat, fungsi, atau kebaikan. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *gunain*, kata tersebut berubah kelas kata menjadi verba. Pada kalimat tersebut, kata *gunain* menyatakan perbuatan menggunakan atau memanfaatkan shortcut Exel saat bekerja.

Contoh (7)

“skill mana yang lagi kamu *tajemin* nih?” (7.36 PM . 28 Okt)

Kata *tajemin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar tajem + (-in). Kata tajem berasal dari kata tajam yang mengalami perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/. Kata tajem termasuk bentuk adjektiva yang bermakna mudah menangkap atau mengerti (tentang akal, pikiran, dan sebagainya). Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *tajemin*, kata tersebut berubah kelas kata menjadi verba. Pada kalimat tersebut, kata *tajemin* bermakna mengembangkan kemampuan.

Contoh (8)

“ternyata makna Sumpah Pemuda bisa kita *temuin* dari ragam profesi, suku, dan...” (3.00 PM . 28 Okt)

Kata *temuin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar temu + (-in). Kata temu termasuk kelas kata verba bermakna jumpa. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *temuin*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada kalimat tersebut, kata *temuin* menyatakan menjumpai atau menemukan keberagaman makna pada Sumpah Pemuda.

Contoh (9)

“...yuk *jadiin* weekend kamu produktif bareng...” (12.01 PM . 30 Okt)

Kata *jadiin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar jadi + (-in). Kata jadi termasuk kelas kata verba bermakna langsung berlaku berkaitan dengan hal yang dilakukan atau dikerjakan. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *jadiin*, kata tersebut menjadi verba yang menyatakan perintah atau ajakan untuk melakukan sesuatu.

Contoh (10)

“...ayo siap-siap *lepasin* penatnya beban hidup sehari-hari...” (10.17 AM . 31 Okt)

Kata *lepasin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar lepas + (-in). Kata lepas termasuk bentuk adjektiva bebas dari ikatan atau tidak terikat lagi. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *lepasin*, kata tersebut berubah kelas kata menjadi verba yang menyatakan perintah atau ajakan untuk melepaskan penatnya beban.

Contoh (11)

“buat yang masih bingung cara join Playfest Virtual World, nik aku *ajarin* sekarang deh!” (11.33 AM . 31 Okt)

Kata *ajarin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar ajar + (-in). Kata ajar termasuk bentuk nomina bermakna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *ajarin*, kata tersebut berubah kelas kata menjadi verba yang menyatakan ajakan untuk mempelajari sesuatu.

Contoh (12)

“wajib banget buat ikutan games di virtual booth Daihatsu Rocky karena ada hadiah yang bisa kamu *menangin!*” (1.44 PM . 31 Okt)

Kata *menangin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar menang + (-in). Kata menang termasuk bentuk verba bermakna dapat mengalahkan lawan atau meraih keberhasilan. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *menangin*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada kalimat tersebut, kata *menangin* merupakan verba yang menyatakan ajakan untuk mendapatkan sesuatu.

Contoh (13)

“...kamu juga bisa *cobain* Simulasi Cicilan, lho!...” (2.00 PM . 31 Okt)

Kata *cobain* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar coba + (-in). Kata coba termasuk bentuk verba bermakna mempersilahkan. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *cobain*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada kalimat tersebut, kata *cobain* menyatakan ajakan untuk melakukan simulasi cicilan.

Contoh (14)

“bakal ada games berhadiah yang bisa kamu *mainin...*” (2.00 PM . 31 Okt)

Kata *mainin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata dasar main + (-in). Kata main termasuk bentuk verba bermakna melakukan aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan hati. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi *mainin*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada kalimat tersebut, *mainin* menyatakan verba ajakan untuk memainkan games berhadiah.

2. Kata Turunan

Sufiks *-in* digunakan pada kata yang telah mendapatkan imbuhan-imbuhan lain. Sufiks *-in* mempengaruhi perubahan bentuk kata, baik pemenggalan maupun penggantian suku kata. Berikut ini data yang ditemukan dalam postingan @narisiv di twitter.

Contoh (1)

“kamu diajakin @rizkyfbian buat join Playfest nih!” (4.05 PM . 31 Okt)

Kata *diajakin* merupakan bentuk proses morfologis dari kata diajak + (-in). Kata diajak terbentuk dari prefiks (di-) +ajak. Kata diajak termasuk verba pasif yang menyatakan diminta, ditantang, atau dibangkitkan untuk melakukan sesuatu. Setelah berimbuhan sufiks (-in) menjadi *diajakin*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada kalimat tersebut, kata diajakin menyatakan perintah untuk melakukan sesuatu.

Contoh (2)

“selain itu, kamu juga bisa explore 3D/360 Virtual exhibition mereka dan *ngerasain* real experiences bareng Daihatsu Rocky.” (1.44 PM . 31 Okt)

Kata *ngerasain* merupakan bentuk proses morfologis dari kata ngerasa + (-in). Kata ngerasa terbentuk dari prefiks (-nge) + rasa. Kata ngerasa termasuk verba aktif yang menyatakan mengalami rasa dalam hati. Setelah berimbuhan sufiks (-in) menjadi *ngerasain*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada kalimat tersebut, *ngerasain* menunjukkan hal yang dapat dirasakan.

Contoh (3)

“...ada bestie aku @playfest.support di Instagram yang bakal bantu *jawab-jawabin* semua kebingungan kamu.” (12.40 PM . 30 Okt)

Kata *jawab-jawabin* merupakan bentuk proses morfologis dari jawab-jawab + (-in). Kata jawab-jawab merupakan bentuk reduplikasi berulang dari kata jawab yang termasuk kelas kata nomina bermakna sahut atau balas. Setelah berimbuhan sufiks (-in) menjadi *jawab-jawabin*, kata tersebut mengalami perubahan kelas kata menjadi verba aktif. Pada kalimat tersebut, *jawab-jawabin* menunjukkan kegiatan membalas atau menjawab sesuatu.

Contoh (4)

“selain nangis kamu juga bisa *nenangin* diri dengan butterfly hug...” (6.59 PM . 22 Okt)

Kata *nenangin* merupakan bentuk proses morfologis dari tenang + (-in). Kata tenang berasal dari turunan kata tenang yaitu menenangkan dengan menghilangkan me dan kan. Setelah berimbuhan sufiks (-in) menjadi *nenangin*, kata tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata. Pada kalimat tersebut, *nenangin* menyatakan verba aktif yang menunjukkan perbuatan menenangkan diri.

Contoh (5)

“...gimana kamu *ngelewatin* masalah itu?” (4.00 PM . 22 Okt)

Kata *ngelewatin* berasal dari kata melewati + (-in). Terdapat perubahan suku kata dari *me* menjadi *nge*. *Ngelewatin* merupakan bentuk verba aktif yang menyatakan melampaui, menempuh atau menempuh.

Contoh (6)

“bahkan diantaranya ada yang *nyusahin* juga lho.” (6.14 PM . 16 Okt)

Kata *nyusahin* berasal dari bentuk turunan menyusahkan + (-in). Terdapat penghilangan suku kata *me* dan *an* sehingga menjadi kata *nyusahin*. Kata *nyusahin* merupakan verba aktif yang menyatakan perbuatan menyebabkan susah atau menyedihkan.

Contoh (7)

“yang kayak gini-gini jangan *diikutin* ya.” (6.14 PM . 16 Okt)

Kata *diikutin* berasal dari diikuti + (-in). Kata *diikutin* merupakan bentuk verba pasif yang menyatakan menyertai atau ikut campur melakukan sesuatu.

Contoh (8)

“pernah *ngalamin* dari luar kamu senyum dan tampak ceria, tapi sebenarnya masalahmu numpuk?” (4.00 PM . 16 Okt)

Kata *ngalamin* berasal dari mengalami + (-in). terdapat penghilangan suku kata *me* sehingga menjadi kata *ngalamin*. Kata *ngalamin* merupakan bentuk verba aktif yang menyatakan kegiatan merasakan, menjalali, atau menanggung sesuatu.

Contoh (9)

“ternyata kebanyakan yang *mutusin* resign adalah perempuan. Kenapa, ya?” (7.15 PM .)

Kata *mutusin* berasal dari kata memutuskan +(-in). Terdapat penghilangan suku kata *me* sehingga menjadi kata *mutusin*. Kata *mutusin* merupakan verba aktif yang menyatakan menyudahi atau mengakhiri sesuatu.

Contoh (10)

“janes C.S. biasa *ngadepin* bullying dari kecil,...” (12.16 PM . 13 Okt)

Kata *ngadepin* bersalah dari kata menghadapi +(-in). Terdapat pemenggalan kata dan perubahan fonem dari kata menghadapi sehingga menjadi kata *ngadepin*. Kata *ngadepin* pada kalimat tersebut merupakan bentuk verba aktif yang menyatakan kegiatan melawan sesuatu.

Contoh (11)

“ia berusaha *ngebuktiin* kalo cantik gak melulu fisik.” (12.16 PM . 13 Okt)

Kata *ngebuktiin* berasal dari kata membuktikan. Kata membuktikan mengalami perubahan *me* menjadi *nge* dan *an* menjadi *-in*. Kata *ngebuktiin* merupakan bentuk verba aktif yang bermakna meyakinkan dengan bukti atau memperlihatkan bukti.

Contoh (12)

“pernah *nyalahin* keadaan?..” (7.00 PM . 7 Okt)

Kata *nyalahin* berasal dari kata menyalahkan. Terdapat penghilangan suku kata *me* dan *kan* berubah menjadi *in*. Kata *nyalahin* merupakan bentuk verba aktif yang bermakna menyatakan kesalahan.

Contoh (13)

“...share juga dong cara *nanggepinnya*.” (6.01 PM . 7 Okt)

Kata *nanggepinnya* berasal dari menanggapi +(-in) + nya. Terdapat penghilangan suku kata *me* dan perubahan fonem /a/ menjadi /e/ sehingga menjadi kata *nanggepinnya*. Kata *nanggepinnya* termasuk bentuk verba aktif bermakna kegiatan menyambut dan memperhatikan ucapan kritik dan komentar dari orang lain.

Contoh (14)

“kalau kamu, bakal *ngapain*? (5.08 PM . 5 Okt)

Kata *ngapain* terbentuk dari (ng-) + apa + (-in). Kata *ngapain* merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan sesuatu atau keadaan.

Contoh (15)

“ngga cuma *ningetin* kamu makan,” (6.32 PM . 3 Okt)

Kata *ningetin* berasal dari kata mengingatkan. Suku kata *me* dihilangkan, adanya perubahan fonem /a/ menjadi /e/, dan akhiran *kan* berubah menjadi *-in* sehingga terbentuk kata *ningetin*. Kata tersebut merupakan verba aktif bermakna memberi ingat atau memberikan nasihat supaya ingat akan kewajibannya.

Contoh (16)

“hayoo kalau kamu akun alternya *digunain* untuk apa?” (5.00 PM . 2 Okt)

Kata *digunain* berasal dari di + guna + (-in). Kata *guna* merupakan bentuk nomina bermakna manfaat atau fungsi. Setelah berubah menjadi kata *digunain*, kata tersebut berubah kelas kata menjadi verba pasif yang bermakna dimanfaatkan atau dipakai.

Tabel

Berikut ini adalah tabel daftar data bersufiks *-in* pada postingan @narasitv di twitter bulan Oktober 2021 yang telah dikumpulkan.

Kata Dasar

No	Kata	Pola	Kelas Kata
1.	bantuin	bantu + <i>-in</i>	V → V
2.	godain	goda + <i>-in</i>	V → V
3.	dengerin	dengar → denger + <i>-in</i>	V → V
4.	kepoin	kepo + <i>-in</i>	N → N
5.	hasilin	hasil + <i>-in</i>	N → V
6.	gunain	guna + <i>-in</i>	N → V
7.	tajemin	tajam → tajam + <i>-in</i>	Adj → V
8.	temuin	temu + <i>-in</i>	V → V
9.	jadiin	jadi + <i>-in</i>	V → V

10	lepasin	lepas + <i>-in</i>	Adj → V
11	ajarin	ajar + <i>-in</i>	N → V
12	menangin	menang + <i>-in</i>	V → V
13	cobain	coba + <i>-in</i>	V → V
14	mainin	main + <i>-in</i>	V → V

Kata Turunan

No	Kata	Pola	Bentuk Verba
1.	diajakin	<i>di-</i> + ajak + <i>-in</i>	Verba pasif
2.	ngerasain	<i>nge-</i> + rasa + <i>-in</i>	Verba aktif
3.	jawab-jawabin	jawab-jawab + <i>-in</i>	Verba aktif
4.	nenangin	Menenangkan → nenang + <i>-in</i>	Verba aktif
5.	ngelewatin	Melewati → ngelewati + <i>-in</i>	Verba aktif
6.	nyusahin	Menyusahkan → nyusah + <i>-in</i>	Verba aktif
7.	diikutin	<i>di-</i> + ikut + <i>-in</i>	Verba pasif
8.	ngalamin	mengalami → ngalam + <i>-in</i>	Verba aktif
9.	mutusin	memutus → mutus + <i>-in</i>	Verba aktif
10	ngadepin	menghadapi → ngadep + <i>-in</i>	Verba aktif
11	ngebuktiin	membuktikan → ngebukti + <i>-in</i>	Verba aktif
12	nyalahin	menyalahkan → nyalah + <i>-in</i>	Verba aktif
13	naggepinnya	menanggapi → nanggep + <i>-in</i> + <i>nya</i>	Verba aktif
14	ngapain	<i>ng-</i> + apa + <i>-in</i>	Verba kata tanya
15	ningetin	mengingatkan → ninget + <i>-in</i>	Verba aktif
16	digunain	<i>di-</i> + guna + <i>-in</i>	Verba pasif

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa imbuhan –in digunakan sebagai sufiks pada kata dasar dan kata turunan (kata dasar yang telah mengalami proses afiksasi). Terdapat kata dasar dan kata turunan bersufiks –in yang ditemukan pada postingan akun @narasiv di twitter periode Oktober 2021. Terdapat 14 contoh kata dasar bersufiks –in meliputi: 8 kata dasar berbentuk verba yang tidak mengalami perubahan kelas kata, 4 kata dasar nomina yang berubah menjadi verba, dan 2 kata dasar adjektiva yang berubah menjadi verba. Dari 14 contoh tersebut, 9 contoh menunjukkan verba perintah atau ajakan untuk melakukan sesuatu. Selain itu, terdapat 16 contoh kata turunan bersufiks –in meliputi: 12 bentuk verba aktif, 3 bentuk verba pasif, dan 1 verba kata tanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta:Gramedia.
<https://pdfcookie.com/documents/kamus-linguistikpdf-nj263z9pm424>
- Verhaar, J. M. W. (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/150106/49>
- Sedeng, I. N. (2011). *Pembentukan Verba Bersufiks {-Kan} Bahasa Indonesia Struktur Argumen, Struktur Logis, dan Makna Sufiks {-kan}* (Doctoral dissertation, Udayana University). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/index/article/view/9676>
- Herawati, D., Hermintoyo, M., & Amin, M. F. (2012). Afiks Pembentuk Verba Bahasa Jawa Dialek Tegal Kajian Deskriptif Struktural. *Suluk Indo*, 1(2), 26-32.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/108>

- Susandra, E. (2016). *KAJIAN BENTUK DAN MAKNA VERBA BERPREFIKS BERDALAM CERPEN KARYA SISWA DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2014-2015* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). <http://repository.ump.ac.id/5404/>
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12291>